



Pendampingan Pastoral Keluarga Dalam Mengukuhkan Hakikat Sakramen Perkawinan Menurut Iman Katolik

Oleh:

Benedikta Boleng

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Flores,
Jl. Sam Ratulangi, Ende

Email: itaboleng51@gmail.com

Keywords:

*Family Pastoral,
Sacrament Of
Marriage*

Abstract

This research was conducted to determine the extent to which Catholic families in the Diocese of Ende received family assistance from the Church (Parish); (2) Finding mentoring strategies that can be used in family pastoral mentoring activities; (3) Through proper accompaniment activities, Catholic families can be brought to a clear understanding and appreciation of the noble meaning of their marriage. The number of respondents was 140 people, data was obtained through a questionnaire distributed to Catholic families who had received the Sacrament of Marriage. The data analysis technique in this study used Chi-Square analysis. The results showed that family pastoral assistance reached a quality scale of 75.86% or was in the effective category, while the embodiment of the values of the Sacrament of Marriage reached 78.71% which means good. The mean of variables I and II using the Chi Square count shows the result of 12.06 which is greater (>) than the Chi Square table 7.82 which means significant. This means that the family pastoral assistance that has been carried out has a significant relationship with the understanding and appreciation of the people of the noble meaning of their marriage.

Kata Kunci:

*Pastoral keluarga,
Sakramen
perkawinan*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauhmana keluarga-keluarga Katolik di Kevikepan Ende mendapatkan pendampingan pastoral keluarga dari Gereja (Paroki); (2) Menemukan strategi pendampingan yang dapat digunakan dalam kegiatan pendampingan pastoral keluarga; (3) Melalui kegiatan pendampingan yang tepat, keluarga-keluarga katolik dapat dibawa pada pemahaman dan penghayatan yang jelas mengenai makna luhur perkawinan mereka. Jumlah responden sebanyak 140 orang, data diperoleh melalui angket yang disebarkan kepada keluarga-keluarga katolik yang telah menerima Sakramen Perkawinan. Teknik Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis Chi-Kuadrat. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa pendampingan pastoral keluarga mencapai skala kualitas 75.86% atau berada pada kategori efektif, sedangkan perwujudan nilai-nilai Sakramen Perkawinan mencapai 78,71% yang berarti baik. Rata-rata variabel I dan II menggunakan Chi Kuadrat hitung menunjukkan hasil 12,06 lebih besar (>) dari Chi Kuadrat tabel 7,82 yang berarti signifikan. Artinya pendampingan pastoral keluarga yang telah dilakukan memiliki hubungan yang signifikan dengan pemahaman dan penghayatan umat akan makna luhur perkawinan mereka.

Pendahuluan

Secara sosiologis, pranata keluarga dipahami sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki peran sentral dalam mengkonstruksi formasi identitas diri secara personal. Lebih dari itu, melalui institusi keluarga-lah seseorang belajar, dididik, mengalami, dan menghayati esensi nilai-nilai kehidupan. Jadi, keluarga menjadi lingkungan pertama dan tempat utama yang membentuk otentisitas identitas seseorang (watak, karakter, sifat, dan kepribadian) untuk mengantisipasi tantangan-tantangan hidup di masa depan.

Sementara itu, dari perspektif tugas perutusan gereja, keluarga menjadi instrumen yang paling penting bagi masa depan pewartaan Injil. Proposisi semacam ini mengandaikan bahwa keluarga bukan hanya dipandang sebagai representasi komunitas basis manusiawi, melainkan juga komunitas basis gerejawi yang merayakan iman melalui doa peribadatan (*Leiturgia*), mewujudkan pelayanan (*Diakonia*) melalui pekerjaan dan memberi kesaksian (*Martyria*) dalam proses interaksinya dengan sesama umat manusia.

Mengingat betapa esensialnya tugas perutusannya, maka keluarga perlu mempersiapkan fondasi etis yang kokoh bagi anak-anak melalui pendidikan, baik yang berkorelasi langsung dengan pendidikan iman Katolik maupun internalisasi nilai-nilai humanisme universal karena keluarga adalah sekolah yang pertama dan utama bagi anak. Betapapun demikian, teridentifikasi pula bahwa sejumlah keluarga Katolik di zaman moderen ini mengalami dan menghadapi persoalan-persoalan pelik di dalam hidup berkeluarga. Mempersiapkan fondasi etis yang kokoh bagi anak-anak melalui pendidikan, baik yang berkorelasi langsung dengan pendidikan iman Katolik maupun internalisasi nilai-nilai humanisme universal karena keluarga adalah sekolah yang pertama dan utama bagi anak.

Eksistensi institusi keluarga dewasa ini sangat dipengaruhi oleh perubahan yang terjadi di dalam masyarakat. Semua perubahan tersebut bersifat dualistis yakni mengarah

pada adaptasi terhadap nilai-nilai positif maupun menuai implikasi-implikasi logis yang bercorak negative-destruktif. Nilai-nilai positif dapat teridentifikasi melalui “grafik” peningkatan kesadaran terhadap harkat-martabat dan hak asasi manusia, kesadaran etika, kesadaran gender, dan lain-lain. Sementara itu, pengaruh negatif direpresentasikan oleh pemujaan berlebihan atas nilai-nilai modernitas yang justru mereduksi dan merendahkan martabat hidup perkawinan dan keluarga, seperti poligami, perceraian, seks pra-nikah, perselingkuhan, kekerasan dalam rumah tangga dan aneka perilaku *social devian* lainnya.

Jika menelaah lebih jauh, dapat ditegaskan bahwa problematika tersebut di atas bukanlah dominan dihadapi oleh keluarga-keluarga Katolik global semata melainkan juga melanda keluarga-keluarga Katolik di Keuskupan Agung Ende. Atas dasar itu-lah sejak tahun 1987, Keuskupan Agung Ende (KAE) mulai memantapkan reksa pastoralnya melalui Musyawarah-Musyawarah Pastoral (Muspas). Tercatat, dalam tiga Muspas pertama (1987, 1990, 1995) diidentifikasi tiga akar masalah dalam kehidupan umat yaitu dualisme dalam perkawinan dan hidup (ber)-keluarga, keterpisahan karya sosio-ekonomi dari karya pastoral gereja, dan pola kepemimpinan yang ketinggalan zaman. Bertolak dari tiga akar masalah ini, kemudian dirumuskan tiga prioritas utama yang perlu dibenahi yaitu perkawinan Kristiani yang selaras dengan zaman, pengembangan sosio-ekonomi yang terintegrasi dalam karya pastoral gereja, dan kepemimpinan suportif.

Sebaliknya, Muspas IV merumuskan arah dasar pastoral Keuskupan Agung Ende selama tahun 2001-2005 yakni pembebasan dan pemberdayaan. Kemudian, dalam arah dasar ini ditetapkan dua strategi utama yaitu pemberdayaan Komunitas Umat Basis (KUB) dan pemberdayaan fungsionaris pastoral.

Setelah selama sekian tahun berlalu, temuan survey, Muspas Paroki serta katekese umat menyongsong Muspas V tahun 2005 di Mataloko, merekomendasikan bahwa Komunitas Umat Basis memang telah mulai berkembang menjadi persekutuan yang semakin berdaya. Namun demikian, di balik dinamika yang menggembirakan ini, ada juga beragam persoalan yang menghalangi gerak-maju KUB menuju tipe idealnya. Salah satu di antaranya yang sangat penting mendapat perhatian adalah masalah-masalah seputar perkawinan dan kehidupan berkeluarga.

Berhadapan dengan masalah-masalah seputar perkawinan dan kehidupan berkeluarga yang telah teridentifikasi tersebut, maka Komisi Pastoral Keluarga (Paskel) menyusun rencana kegiatan pendampingan pastoral. Implementasi kegiatan pendampingan pastoral keluarga sesuai rencana yang telah ditetapkan oleh Komisi Paskel

ini, tentu saja merupakan jawaban atas masalah-masalah seputar perkawinan dan kehidupan berkeluarga yang telah teridentifikasi sebelumnya.

Lebih dari itu, efektivitas kegiatan pendampingan pastoral akan menjadi suatu keniscayaan, sebab terkadang banyak program telah dirancang namun terkesan dalam pelaksanaannya program-program itu tidak banyak membawa perubahan sampai ke level masyarakat awam. Bertolak dari fakta demikian itu, kemudian mendorong minat peneliti untuk melakukan riset dengan mengangkat tema: Pendampingan Pastoral Keluarga Dalam Mengukuhkan Hakikat Sakramen Perkawinan Menurut Iman Katolik. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pilihan metode yang dimanfaatkan dalam pendampingan pastoral keluarga di Kevikepan Ende dan relevansinya terhadap penghayatan hakikat sakramen perkawinan.

Metode

1. Lingkup Penelitian

Obyek yang tercakup dalam penelitian ini yaitu Kegiatan Pastoral Keluarga yang ada di Kevikepan Ende. Selanjutnya, fokus penelitian terarah pada metode pendampingan pastoral keluarga yang dilakukan oleh lembaga Gereja. Perlu dijelaskan bahwa Kevikepan Ende terdiri dari 12 paroki yang mencakup 943 Komunitas Umat Basis (KUB) bersama-sama membentuk satu kevikapan yang juga disebut kevikapan Ende.

2. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan elemen penting dalam suatu penelitian. Warsito Hermawan berpendapat bahwa populasi merupakan keseluruhan obyek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai test ataupun peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian (Hernawan Warsito, 1992:21). Sedangkan Arikunto Suharsimi (2002:130) menyatakan bahwa populasi adalah semua individu atau keseluruhan objek penelitian. Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang menjadi sumber data dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah keluarga-keluarga Katolik yang tersebar di 12 (dua belas) paroki dalam Kevikepan Ende.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2002:129). Sedangkan sampling adalah cara atau teknik yang digunakan untuk

mengambil sampel (Sutrisno Hadi, 1988:222). Mengingat terbatasnya sumber daya peneliti dalam menjangkau seluruh paroki yang letaknya berjauhan antara satu dengan yang lain, dipisahkan oleh kondisi pegunungan dan perbukitan yang terjal, maka dari 12 (dua belas) tersebut, 7 paroki yang terdiri dari 516 Komunitas Umat Basis (KUB) dipilih sebagai sampel penelitian ini. Adapun teknik yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah *random* sampel dengan cara ordinal yaitu menyusun suatu daftar dan mengambil subjek yang akan menjadi sampel secara acak.

3. Penentuan Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek”, sumber data dalam penelitian adalah subjek di mana data itu diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2002:131). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner dan observasi proses pendampingan keluarga Katolik. Dalam pandangan Sutrisno Hadi, pada dasarnya data terdiri dari dua jenis yaitu nominal dan data kontinum (Sutrisno Hadi, 1993:90). Data nominal adalah data yang hanya dapat digolong-golongkan secara terpisah, diskrit dan kategorik. Data nominal bervariasi menurut jenisnya, kehadiran (dapat digolongkan yang hadir dan tidak hadir dalam setiap kunjungan oleh seksi paskel), tempat tinggal, pekerjaan (tetap dan tidak tetap).

Data kontinum berarti suatu konsep tentang realitas atau dimensi realitas yang tidak terpecah-pecah. Jadi data kontinum merupakan contoh kontinuitas (Lorens Bagus, 2005:494). Data kontinum berupa tingkatan angka jarak dan ukuran (Ating Sumantri, 2006:29). Data-data tentang pendampingan keluarga Katolik merupakan gejala kontinum. Untuk memberikan kategori-kategori yang dipakai di dalamnya, maka disusunlah suatu petunjuk berupa kode. Ini berarti indikator atau jawaban adalah berupa *chek list* (√) pada huruf a dimasukkan dalam kategori 1, jawaban pada huruf b dimasukkan dalam kategori 2, jawaban pada huruf c dimasukkan dalam kategori 3, dan jawaban pada huruf d dimasukkan dalam kategori 4.

4. Strategi Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Teknik-teknik itu adalah: (1) Angket. Angket adalah teknik pengumpulan data yang berbentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam angket adalah

questioner yaitu alat pengumpulan data berupa daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan oleh peneliti untuk disebarakan kepada responden yang jawabannya diisi oleh responden sendiri. Dalam penelitian ini peneliti mempergunakan angket sebagai alat utama untuk mengadakan penyelidikan. Peneliti menyebarkan angket ke setiap paroki yang ditujukan kepada para responden yang akan menjawab angket yang diterimanya. Angket tersebut merupakan angket tertutup karena responden hanya mencentang pada kolom yang sudah tersedia. (2) Observasi. Menurut Ating Sumantri, observasi adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti, baik dalam situasi buatan yang secara khusus diadakan (laboratorium) maupun dalam situasi alamiah yang sesungguhnya (Ating Sumantri, 2006:32). Peneliti juga mengadakan pengamatan terhadap beberapa kelompok keluarga seperti keluarga yang tidak aktif dan aktif dalam kegiatan rohani, keluarga yang hidupnya berpisah (cerai) dan keluarga yang masih memiliki pasangan (masih bersatus sebagai suami-istri), sebagai perbandingan terhadap angket yang disebarakan, apakah diisi dengan benar dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisa kuantitatif atau sering disebut sebagai analisa statistik yang digunakan untuk mengolah data dalam jumlah besar sehingga mudah dikualifikasikan ke dalam kategori-kategori (dan karena datanya berstruktur). Data statistik diolah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a. f persen, dengan rumus:

$$p = \sum \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Prosentase yang diperoleh

Σ = jumlah

F = Frekwensi yang didapat

b. Chi Kuadrat, dengan rumus:21

$$x^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

χ^2 = Chi Kuadrat

Σ = Jumlah

F_o = Frekwensi yang diperoleh dari sampel

F_h = Frekwensi yang diharapkan dalam sampel

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Metode pendampingan pastoral keluarga menjadi elemen kunci dalam membantu keluarga-keluarga Katolik yang mengalami problematika pelik di dalam kehidupan keluarga.

2. Pembahasan

Peneliti memformulasikan variabel metode pendampingan pastoral ke dalam 9 (sembilan) pertanyaan pokok yakni:

- a. Metode yang paling sering digunakan dalam kegiatan pastoral keluarga. Alternatif pilihan kategori: a. Diskusi/dialog pengalaman nyata. b. *Sharing*. c. Ceritera pengalaman sepihak. d. Ceramah.

Item ini direspon oleh responden dengan tendensi jawaban ada pada kategori Hal ini dapat dilihat dari jawaban 140 responden berikut ini:

- 1) Pilihan kategori a = 16 orang atau 11,43%
- 2) Pilihan kategori b = 56 orang atau 40,00%
- 3) Pilihan kategori c = 9 orang atau 06,43%
- 4) Pilihan kategori **d = 59 orang atau 42,14%**

Total = 140 orang atau 100,00%

Ketika jawaban responden terhadap 4 kategori pilihan di atas diolah dengan Chi kuadrat maka diperoleh taraf signifikan 14,67. Ketika taraf signifikansi ini dibandingkan dengan derajat kebebasan (db) 7,82 dalam penelitian ini, maka $14,67 > 7,82$. Dengan demikian disimpulkan **signifikan**, artinya kecenderungan pilihan responden pada kategori **d** tersebut mempunyai taraf perbedaan yang cukup berarti ketika dibandingkan dengan pilihan jawaban pada kategori lainnya.

Ketika jawaban responden terhadap 4 kategori pilihan pada item ini ditentukan posisi kualitasnya, maka diperoleh skor rata-rata 2,21. Dengan demikian masuk dalam kategori interval 1,76-2,50 yang berarti **kurang baik**.

Pengaruh metode yang digunakan dalam kegiatan pastoral keluarga. Alternatif pilihan kategori: a. Keluarga semakin terlibat aktif dalam setiap kegiatan pastoral keluarga. b. Keluarga merasa biasa-biasa saja. c. Keluarga kadang-kadang bosan dan malas. d. Tidak ada pengaruh apapun terhadap keluarga.

b. Pengaruh metode yang digunakan dalam kegiatan pastoral keluarga. Alternatif pilihan kategori: a. Keluarga semakin terlibat aktif dalam setiap kegiatan pastoral keluarga. b. Keluarga merasa biasa-biasa saja. c. Keluarga kadang-kadang bosan dan malas. d. Tidak ada pengaruh apapun terhadap keluarga.

Item ini direspon oleh responden dengan tendensi jawaban ada pada kategori Hal ini dapat dilihat dari jawaban 140 responden berikut ini:

- 1) Pilihan kategori a = 30 orang atau 21,43%
- 2) Pilihan kategori **b = 67 orang atau 47,86%**
- 3) Pilihan kategori c = 43 orang atau 30,71%
- 4) Pilihan kategori d = 0 orang atau 00,00% Total = 140 orang atau 100,00%

Ketika jawaban responden terhadap 4 kategori pilihan di atas diolah dengan Chi kuadrat maka diperoleh taraf signifikan 16,70. Ketika taraf signifikansi ini dibandingkan dengan derajat kebebasan (db) 7,82 dalam penelitian ini, maka $16,70 > 7,82$. Dengan demikian disimpulkan **signifikan**, artinya kecenderungan pilihan responden pada kategori **b** tersebut mempunyai taraf perbedaan yang cukup berarti ketika dibandingkan dengan pilihan jawaban pada kategori lainnya.

Ketika jawaban responden terhadap 4 kategori pilihan pada item ini ditentukan posisi kualitasnya, maka diperoleh skor rata-rata 2,91. Dengan demikian masuk dalam kategori interval 2,51-3,25 yang berarti **baik**.

c. Bahasa yang digunakan oleh para pendamping dalam kegiatan pastoral keluarga. Alternatif pilihan kategori: a. Sangat dipahami. b. Dipahami. c. Kurang dipahami. d. Tidak dipahami.

Item ini direspon oleh responden dengan tendensi jawaban ada pada kategori Hal ini dapat dilihat dari jawaban 140 responden berikut ini:

- 1) Pilihan kategori a = 41 orang atau 29,29%
- 2) Pilihan kategori **b = 69 orang atau 49,28%**
- 3) Pilihan kategori c = 30 orang atau 21,43%

- 4) Pilihan kategori d = 0 orang atau
00,00% Total = 140 orang atau
100,00%

Ketika jawaban responden terhadap 4 kategori pilihan di atas diolah dengan Chi kuadrat maka diperoleh taraf signifikan 17,44. Ketika taraf signifikansi ini dibandingkan dengan derajat kebebasan (db) 7,82 dalam penelitian ini, maka $17,44 > 7,82$. Dengan demikian disimpulkan **signifikan**, artinya kecenderungan pilihan responden pada kategori **b** tersebut mempunyai taraf perbedaan yang cukup berarti ketika dibandingkan dengan pilihan jawaban pada kategori lainnya.

Ketika jawaban responden terhadap 4 kategori pilihan pada item ini ditentukan posisi kualitasnya, maka diperoleh skor rata-rata 3,08. Dengan demikian masuk dalam kategori interval 2,51-3,25 yang berarti **baik**.

- d. Isi pengalaman memuat ajaran iman Katolik yang benar. Alternatif pilihan kategori: a. Selalu. b. Pada umumnya. c. Jarang. d. Tidak pernah.

Item ini direspon oleh responden dengan tendensi jawaban ada pada kategori Hal ini dapat dilihat dari jawaban 140 responden berikut ini:

- 1) Pilihan kategori a = 60 orang atau 42,86%
2) Pilihan kategori **b = 66 orang atau 47,14%**
3) Pilihan kategori c = 14 orang atau 10,00%
4) Pilihan kategori d = 0 orang atau
00,00% Total = 140 orang atau
100,00%

Ketika jawaban responden terhadap 4 kategori pilihan di atas diolah dengan Chi kuadrat maka diperoleh taraf signifikan 23,23. Ketika taraf signifikansi ini dibandingkan dengan derajat kebebasan (db) 7,82 dalam penelitian ini, maka $23,23 > 7,82$. Dengan demikian disimpulkan **signifikan**, artinya kecenderungan pilihan responden pada kategori **b** tersebut mempunyai taraf perbedaan yang cukup berarti ketika dibandingkan dengan pilihan jawaban pada kategori lainnya.

Ketika jawaban responden terhadap 4 kategori pilihan pada item ini ditentukan posisi kualitasnya, maka diperoleh skor rata-rata 3,33. Dengan demikian masuk dalam kategori interval 3,26-4,00 yang berarti **sangat baik**.

- e. Dalam *sharing* pengalaman merujuk pada ajaran moral Gereja Katolik. Alternatif pilihan kategori: a. Selalu. b. Pada umumnya. c. Jarang. d. Tidak pernah.

Item ini direspon oleh responden dengan tendensi jawaban ada pada kategori Hal ini dapat dilihat dari jawaban 140 responden berikut ini:

- 1) Pilihan kategori a = 52 orang atau 38,57%
 - 2) Pilihan kategori **b = 74 orang atau 51,43%**
 - 3) Pilihan kategori c = 14 orang atau 10,00%
 - 4) Pilihan kategori d = 0 orang atau 00,00%
- Total = 140 orang atau 100,00%

Ketika jawaban responden terhadap 4 kategori pilihan di atas diolah dengan Chi kuadrat maka diperoleh taraf signifikan 24,26. Ketika taraf signifikansi ini dibandingkan dengan derajat kebebasan (db) 7,82 dalam penelitian ini, maka $24,26 > 7,82$. Dengan demikian disimpulkan **signifikan**, artinya kecenderungan pilihan responden pada kategori **b** tersebut mempunyai taraf perbedaan yang cukup berarti ketika dibandingkan dengan pilihan jawaban pada kategori lainnya.

Ketika jawaban responden terhadap 4 kategori pilihan pada item ini ditentukan posisi kualitasnya, maka diperoleh skor rata-rata 3,29. Dengan demikian masuk dalam kategori interval 3,26-4,00 yang berarti **sangat baik**.

- f. Pesan dari setiap pengalaman memuat nilai-nilai cinta kasih Kristiani. Alternatif pilihan kategori: a. Selalu. b. Pada umumnya. c. Jarang. d. Tidak pernah.

Item ini direspon oleh responden dengan tendensi jawaban ada pada kategori Hal ini dapat dilihat dari jawaban 140 responden berikut ini:

- 1) Pilihan kategori a = 49 orang atau 35,00%
 - 2) Pilihan kategori **b = 75 orang atau 53,57%**
 - 3) Pilihan kategori c = 16 orang atau 11,43%
 - 4) Pilihan kategori d = 0 orang atau 00,00%
- Total = 140 orang atau 100,00%

Ketika jawaban responden terhadap 4 kategori pilihan di atas diolah dengan Chi kuadrat maka diperoleh taraf signifikan 24,16. Ketika taraf signifikansi ini dibandingkan dengan derajat kebebasan (db) 7,82 dalam penelitian ini, maka $24,16 > 7,82$. Dengan demikian disimpulkan **signifikan**, artinya kecenderungan pilihan responden pada kategori **b** tersebut mempunyai taraf perbedaan yang cukup berarti ketika dibandingkan dengan pilihan jawaban pada kategori lainnya.

Ketika jawaban responden terhadap 4 kategori pilihan pada item ini ditentukan posisi kualitasnya, maka diperoleh skor rata-rata 3,24. Dengan demikian masuk dalam kategori interval 2,51-3,25 yang berarti **baik**.

- g. Bagian pembukaan/pengantar kegiatan pastoral keluarga sungguh mengantar umat dalam tema dan sesuai dengan tema. Alternatif pilihan kategori: a. Sungguh sangat mengantar. b. Mengantar. c. Kurang mengantar. d. Tidak mengantar.

Item ini direspon oleh responden dengan tendensi jawaban ada pada kategori Hal ini dapat dilihat dari jawaban 140 responden berikut ini:

- 1) Pilihan kategori a = 55 orang atau 39,29%
- 2) Pilihan kategori **b = 67 orang atau 47,86%**
- 3) Pilihan kategori c = 18 orang atau 12,86%
- 4) Pilihan kategori d = 0 orang atau 00,00%

Total = 140 orang atau 100,00%

Ketika jawaban responden terhadap 4 kategori pilihan di atas diolah dengan Chi kuadrat maka diperoleh taraf signifikan 20,99. Ketika taraf signifikansi ini dibandingkan dengan derajat kebebasan (db) 7,82 dalam penelitian ini, maka $20,99 > 7,82$. Dengan demikian disimpulkan **signifikan**, artinya kecenderungan pilihan responden pada kategori **b** tersebut mempunyai taraf perbedaan yang cukup berarti ketika dibandingkan dengan pilihan jawaban pada kategori lainnya.

Ketika jawaban responden terhadap 4 kategori pilihan pada item ini ditentukan posisi kualitasnya, maka diperoleh skor rata-rata 3,26. Dengan demikian masuk dalam kategori interval 3,26-4,00 yang berarti **sangat baik**.

- h. Setiap pengalaman yang disharingkan oleh keluarga-keluarga sesuai dengan tema Kitab Suci yang didalamnya. Alternatif pilihan kategori: a. Sangat sesuai. b. Sesuai. c. Kurang sesuai. d. Tidak sesuai.

Item ini direspon oleh responden dengan tendensi jawaban ada pada kategori Hal ini dapat dilihat dari jawaban 140 responden berikut ini:

- 1) Pilihan kategori a = 38 orang atau 27,14%
- 2) Pilihan kategori **b = 79 orang atau 56,43%**
- 3) Pilihan kategori c = 23 orang atau 16,43%
- 4) Pilihan kategori d = 0 orang atau 00,00%

Total = 140 orang atau 100,00%

Ketika jawaban responden terhadap 4 kategori pilihan di atas diolah dengan Chi kuadrat maka diperoleh taraf signifikan 23,67. Ketika taraf signifikansi ini dibandingkan dengan derajat kebebasan (db) 7,82 dalam penelitian ini, maka $23,67 > 7,82$. Dengan demikian disimpulkan **signifikan**, artinya kecenderungan pilihan responden pada kategori **b** tersebut mempunyai taraf perbedaan yang cukup berarti ketika dibandingkan dengan pilihan jawaban pada kategori lainnya.

Ketika jawaban responden terhadap 4 kategori pilihan pada item ini ditentukan posisi kualitasnya, maka diperoleh skor rata-rata 3,11. Dengan demikian masuk dalam kategori interval 2,51-3,25 yang berarti **baik**.

- i. Biasanya semua peserta yang hadir pada kegiatan pastoral keluarga terlibat aktif membagikan pengalaman yang dialaminya dalam kehidupan berumah tangga. Alternatif pilihan kategori: a. Semua aktif. b. Sebagian besar aktif. c. Beberapa orang saja yang aktif. d. Tidak ada yang aktif.

Item ini direspon oleh responden dengan tendensi jawaban ada pada kategori Hal ini dapat dilihat dari jawaban 140 responden berikut ini:

- 1) Pilihan kategori a = 42 orang atau 30,00%
 - 2) Pilihan kategori **b** = **78 orang atau 50,71%**
 - 3) Pilihan kategori c = 20 orang atau 14,29%
 - 4) Pilihan kategori d = 0 orang atau 00,00%
- Total = 140 orang atau 100,00%

Ketika jawaban responden terhadap 4 kategori pilihan di atas diolah dengan Chi kuadrat maka diperoleh taraf signifikan 23,91. Ketika taraf signifikansi ini dibandingkan dengan derajat kebebasan (db) 7,82 dalam penelitian ini, maka $23,91 > 7,82$. Dengan demikian disimpulkan **signifikan**, artinya kecenderungan pilihan responden pada kategori **b** tersebut mempunyai taraf perbedaan yang cukup berarti ketika dibandingkan dengan pilihan jawaban pada kategori lainnya.

Ketika jawaban responden terhadap 4 kategori pilihan pada item ini ditentukan posisi kualitasnya, maka diperoleh skor rata-rata 3,16. Dengan demikian masuk dalam kategori interval 2,51-3,25 yang berarti **baik**.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan data dan pembahasan terhadap 7 (tujuh) paroki yang menjadi sampel dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan

bahwa secara umum pendampingan pastoral keluarga dalam mewujudkan nilai-nilai sakramen perkawinan di Kevikepan Ende telah terlaksana dengan baik. Meskipun demikian, sebanyak 48,57% responden berpendapat bahwa metode yang paling sering digunakan dalam kegiatan pastoral keluarga adalah ceramah dan ceritera pengalaman sepihak. Padahal, metode ideal yang diharapkan adalah diskusi atau dialog pengalaman konkrit yang dihadapi mereka dalam kehidupan berkeluarga.

Selanjutnya, masih terdapat 18,57% responden yang mengajukan argumentasinya bahwa setelah mereka mengikuti kegiatan Kursus Persiapan Perkawinan yang diselenggarakan oleh paroki atau Gereja, mereka menyadari minimnya bekal pengetahuan dasar tentang pokok-pokok pengertian dan sifat atau ciri kas perkawinan katolik.

Sementara itu, sebagian kecil atau sebanyak 35% responden menyatakan bahwa kegiatan pastoral keluarga yang pernah dikuti selama ini masih belum cukup membentuk sikapnya untuk memberikan pendidikan iman katolik pada anak-anak (doa bersama, membaca dan merenungkan Kitab Suci) dalam keluarga

Daftar Pustaka

- Ating Sumantri dan Sambas Ali Mahidin. (2006). *Aplikasi Statistik Dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Catur Raharso. (2006). *Paham Perkawinan Dalam Ajaran Gereja Katolik* Malang: Dioma.
- Eligius Anselmus F. Fau. (2007). *Persiapan Perkawinan Katolik*. Ende: Nusa Indah
- Hermawan Warsito. (1992). *Statistik*. Jakarta: Gramedia,
- Komisi Paskel Keuskupan Agung Ende. 2012. *Doa dan Kitab Suci Dalam Keluarga, Seri Kegiatan Pendampingan Perkawinan*.
- Komisi Liturgi Keuskupan Malang. (2009). *Panduan Pastoral Liturgi Perkawinan Keuskupan Regio Jawa Plus*.
- Konferensi Waligereja Indonesia. (2011). *Pedoman Pastoral Keluarga*. Jakarta: Obor.
- Loren Bagus. (2005). *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi Jakarta: Rineke Cipta
- Sutrisno Hadi. (1987). *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada

Sutrisno Hadi. (1988). *Statistik 2*. Yogyakarta: Andi Offset

Sutrisno Hadi. (1987). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas
Psikologi Universitas Gajah Mada.

Undang-undang Perkawinan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974